

MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR

Khoirun Nisya

Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indoneisa

Email : nisyakhoirun4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 24 Juli 2024

Revised 26 Juli 2024

Accepted 27 Juli 2024

Keywords:

Numbered Heads
Together (NHT),
Concept Understanding,
Water Cycle

ABSTRACT

Natural Science is one of the main subjects at the elementary school level, which discusses knowledge about the natural surroundings and is closely related to everyday life. This study aims to improve understanding of the concept of the water cycle in science subjects elementary school students using the Numbered Heads Together (NHT) model. This study used a qualitative approach and the data analysis process emphasized the conclusion of comparative literature reviews from several scientific journals. The results show that using the Numbered Heads Together (NHT) model can improve understanding of the concept of the water cycle, can have a positive impact on learning, make students interested and enthusiastic in learning, all students become more active and ready to take part in learning, be responsible for work. groups, students become confident, develop student skills, and the learning process becomes more fun and less boring. Thus it can be concluded that the Numbered Heads Together (NHT) model can be used as a solution to improve understanding of the concept of the water cycle in elementary school science subjects.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN (Huruf kapital; bold; Book Antiqua 12pt; spasi 1,5)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada tingkat sekolah dasar, yang membahas mengenai pengetahuan-pengetahuan tentang alam sekitar dan erat kaitannya

dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu memahami berbagai objek dan gejala alam yang mereka temui dalam kehidupannya sehari-hari. Sejalan dengan Aprilia (2018: 12) yang mengemukakan bahwa pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar, sebagaimana dengan menguasai berbagai konsep dan prinsip IPA, siswa dapat memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan sehari-hari mereka.

Pemahaman konsep-konsep IPA merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran IPA dan merupakan dasar untuk penguasaan kemampuan yang lebih tinggi. Pembelajaran akan lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai apabila siswa telah memiliki pemahaman konsep yang baik pada suatu materi pelajaran. Penentuan tercapai atau tidaknya siswa dalam memahami konsep, maka dibutuhkan suatu indikator. Anderson & Krathwohl dalam Hermawati, dkk (2019: 151) mengemukakan bahwa indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut: 1) Menafsirkan, 2) Mencontohkan, 3) Mengklasifikasikan, 4) Merangkum, 5) Menyimpulkan, 6) Membandingkan, dan 7) Menjelaskan.

Namun pada kenyataannya, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih mengalami berbagai permasalahan, berdasarkan data yang dikaji dari beberapa jurnal pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, diketahui bahwa pemahaman konsep siswa cenderung masih rendah. Seperti yang dikatakan oleh Yulistina dan Eneng dalam penelitiannya (2019: 2) bahwa pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA masih dibawah KKM. Sama halnya pada penelitian

Rahma dan Fatimah (2019: 41) yang diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA relatif rendah. Kemudian Nugraheni, dkk (2016: 18) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemahaman konsep daur air siswa tergolong masih rendah karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Menurut Yulistina dan Eneng (2019: 2) dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (IPA), pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga keaktifan belajar siswa masih rendah, guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Rahma dan Fatimah (2019: 40-41) sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membosankan. Secara umum masalah yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran IPA adalah siswa kurang aktif. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Sejalan dengan Suryawati, dkk (2018: 39) yang mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran IPA.

Berbagai permasalahan tersebut memerlukan sebuah solusi yang tepat yaitu dengan pemberian sajian pembelajaran yang bervariasi, inovatif, serta menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Suprijono dalam Hidayati (2016: 10) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi

pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi daur air, sehingga pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puput Martha Nugraheni pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air" diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi daur air pada siswa kelas V.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan proses analisis data lebih menekankan pada penyimpulan perbandingan tinjauan pustaka dari beberapa jurnal ilmiah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti internet, jurnal online, serta perpustakaan online. Menurut Kuncoro (2013) menyatakan bahwa tujuan dari tinjauan pustaka yaitu untuk melihat apa saja dan sejauh mana kegiatan yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan hal itu Cresswell (2014) berpendapat bahwa *literatur review* adalah analisis literatur pada sebuah topik penelitian dengan tujuan untuk

menginformasikan mengenai hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian saat ini yang sedang dikerjakan, menghubungkan sebuah penelitian dengan literatur yang sudah ada, serta mengisi ruang-ruang dalam penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk membantu siswa menguasai, memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa. Dalam pembelajaran IPA pemahaman konsep merupakan salah satu aspek yang sangat penting, pembelajaran akan lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai apabila siswa telah memiliki pemahaman konsep yang baik pada suatu materi pelajaran, tanpa adanya pemahaman yang baik, siswa akan kurang mampu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu konsep dalam mata pelajaran IPA adalah konsep daur air. Konsep mengenai daur air erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penting bagi siswa untuk memahami konsep-konsep tentang daur air tersebut. Konsep ini meliputi proses daur air, kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air, manfaat air, dan cara untuk menghemat air.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan kajian jurnal diketahui bahwa pemahaman konsep siswa cenderung masih rendah karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM mata pelajaran IPA. Seperti yang dikatakan oleh Yulistina dan Eneng dalam penelitiannya (2019: 2) bahwa pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA

masih dibawah KKM. Sama halnya pada penelitian Rahma dan Fatimah (2019: 41) yang diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA relatif rendah. Kemudian Nugraheni, dkk (2016: 18) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemahaman konsep daur air siswa tergolong masih rendah karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Rendahnya pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA disebabkan karena: pertama, banyak siswa yang kurang tertarik pada pelajaran IPA dan menganggap bahwa mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit, menjemukan, dan membosankan, sehingga siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Kedua, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah, belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran lebih terpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam mata pelajaran IPA.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep daur air pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekolah dasar. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model

pembelajaran berkelompok dengan sistem penomoran yang melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan saling membagikan ide atau gagasan, dengan ciri khasnya yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa dengan nomor tertentu tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut.

Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), melalui diskusi kelompok dengan saling berbagi ide/gagasan dan memanfaatkan sumber pembelajaran yang ada serta tuntutan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk selalu siap dipanggil nomornya, siswa diharapkan mampu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan materi mengenai daur air dengan baik dan benar. Dengan proses pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan menjadi tutor sebaya, membuat proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi daur air pada mata pelajaran IPA.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni (2016: 21) yang menjelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat menarik perhatian serta antusias siswa dalam pembelajaran sehingga membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Partisipasi siswa juga tumbuh, seluruh siswa aktif serta bertanggung jawab dalam kerja kelompok. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Yulistina dan Eneng (2019: 2) dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, peserta didik menjadi

percaya diri, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, dengan demikian pemahaman peserta didik akan lebih meningkat.

4. SIMPULAN (Huruf kapital; bold; Book Antiqua 12pt; spasi 1,5)

Penelitian ini menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada rendahnya pemahaman konsep daur air pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. Rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan karena banyak siswa yang kurang tertarik pada pelajaran IPA dan menganggap bahwa mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Kemudian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah, belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran lebih terpusat pada guru. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar sehingga bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep daur air, selain itu dapat dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran, membuat siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran, seluruh siswa menjadi lebih aktif dan siap dalam mengikuti pembelajaran, bertanggung jawab dalam kerja kelompok, siswa menjadi percaya diri, mengembangkan keterampilan siswa, dan proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Bangkinang Kota. Medan: *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, Vol. 7, No (1), halaman 46-57.
- Aprilia. 2018. Pemahaman Konsep Perubahan Sifat Benda Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen. Palopo: *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1, No. 1, halaman 11-22.
- Creswell, J. (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hermawati, Dyah L, dan Aditia Eska W. 2019. Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS di Kelas Tinggi. Sukabumi: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi*. Vol. 13 No. 2, halaman 149-156.
- Hidayah, N., 2019. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Gejala Alam dengan Metode *Index Card Match* pada Siswa Kelas VI SDN 2 Tanak Awu Tahun Pelajaran 2018/2019. Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. Vol. 3, No. 2, halaman 33-40.
- Hidayati, Dwi Nur. 2016. Studi Komparasi Penerapan Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Surakarta: *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Halaman 1-11.

- Karlina, dan Acep Roni Hamdani. 2016. Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dengan Menerapkan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Pembelajaran IPS. Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol. 2 No. 1, halaman 122-139.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga